

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Usia lahir sampai dengan memasuki pendidikan dasar merupakan masa keemasan (*golden age*), sekaligus dalam tahapan kehidupan manusia yang akan menentukan perkembangan anak selanjutnya. Anak usia dini merupakan masa peka dalam perkembangan aspek berpikir logis anak. Usia 4-6 tahun merupakan masa peka untuk menerima berbagai upaya perkembangan seluruh potensinya. Masa peka adalah masa terjadinya pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi lingkungan dan menginternalisasikan ke dalam pribadinya. Masa ini merupakan masa awal pengembangan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional, konsep diri, disiplin, kemandirian, seni, moral dan nilai-nilai agama. Oleh karena itu, dibutuhkan kondisi dan stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan anak agar pertumbuhan dan perkembangannya tercapai secara optimal (Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 28: 3).

Salah satu lingkup perkembangan di TK (Taman Kanak-kanak) adalah lingkup perkembangan fisik motorik. Perkembangan fisik motorik sangat berkaitan erat dengan kebugaran tubuh, keterampilan motorik, maupun kontrol motorik. Motorik merupakan perkembangan pengendalian gerak

tubuh melalui kegiatan yang terkoordinir antara susunan saraf, otot, dan otak. Perkembangan motorik meliputi motorik kasar dan halus. Motorik kasar merupakan gerakan yang memerlukan koordinasi dari otot besar untuk melakukan gerakan seperti berjalan, melompat, melempar, berjinjit, dan lain-lain. Sedangkan motorik halus memerlukan koordinasi otot halus. Motorik halus ini berkaitan dengan kegiatan meletakkan atau memegang suatu objek dengan menggunakan jari tangan seperti melipat, menggunting, meremas, meronce, dan lain-lain (Mahendra dalam Sumantri, 2005:143).

Keterampilan motorik halus mempunyai peranan penting dalam kehidupan sehari-hari. Hampir sepanjang hari di sekolah, anak menggunakan keterampilan motorik halusnya terutama Taman Kanak-Kanak. Anak banyak mengerjakan hal seperti menggunting gambar dari majalah lalu menempelkannya di kertas. Mewarnai dan menulis nama mereka. Dalam kelas kesenian, anak sering membuat kalung dari tali dan butiran manik. Saat istirahat makan, mereka membuka bekalnya dan makan dengan menggunakan sendok. Saat bermain di lapangan, kadang mereka harus mengikat tali sepatu yang lepas, mengancing baju, dan lain-lain. Keterampilan motorik halus sangatlah penting dalam kehidupan mereka dan dapat secara langsung mempengaruhi rasa percaya diri anak dan kesuksesan mereka di sekolah (Sumantri, 2005:45).

Program pengembangan keterampilan motorik halus anak usia dini seringkali terabaikan atau dilupakan oleh orang tua, pembimbing, atau bahkan guru sendiri. Hal ini dikarenakan sistem pendidikan yang lebih berorientasi

pada kemampuan kognitif serta kurangnya pemahaman bahwa motorik halus menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam kehidupan anak usia dini. Tapi pada kenyataannya pembelajaran yang diterapkan di TK Puro 3 Karang malang Sragen berorientasi pada kemampuan kognitif dimana anak harus mempunyai kemampuan minimal mampu membaca, menulis, dan berhitung. Padahal kemampuan membaca, menulis, ataupun berhitung ini tidak dapat berkembang optimal jika motorik anak tidak berkembang secara optimal pula. Anak dalam motorik halus mengalami kesulitan dalam menggunting dan menggerakkan jari-jari anak, karena kaku maka anak-anak mengalami kesulitan dalam menggerakkan motorik halus anak. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Sumantri (2005:123) bahwa model program pengembangan keterampilan motorik anak usia dini menjadi upaya konkrit dalam memfasilitasi peningkatan semua keterampilan anak usia dini secara optimal.

Berdasarkan hasil observasi dilapangan, diketahui beberapa anak yang masih rendah keterampilan motorik halusnya. Hal ini dapat dibuktikan dengan fakta kemampuan anak baru mencapai 43,75% yang menunjukkan kemampuan anak baru mulai berkembang (MB) serta dapat dilihat seperti saat pembelajaran menulis, banyak anak yang dalam memegang pensil masih tampak ragu atau belum dengan cara yang benar, jari-jarianak masih kaku saat menggunting, saat aktifitas meronce banyak anak yang merasa kesulitan memasukkan manik-manik kedalam benang, pada saat makan bersama banyak didapatkan anak yang dalam memegang sendok belum benar sehingga

banyak makanan yang tumpah. Hasil observasi juga menunjukkan pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak di TK Puro 3 Karang Malang Sragen sangatlah kurang karena pembelajaran sehari-hari biasanya anak hanya diarahkan ke konsep pembelajaran formal seperti dalam pemberian tugas para guru lebih sering pada pengerjaan lembar kerja siswa atau majalah yang mana kegiatan ini anak hanya diarahkan menulis. Selain itu penggunaan media juga kurang sehingga mengakibatkan anak-anak kelihatan bosan dan kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran.

Penggunaan media dalam menyampaikan pesan pembelajaran mempunyai manfaat sangat penting. Menurut Eliyawati, (2005:111) media pembelajaran untuk anak usia dini secara khusus mempunyai manfaat yaitu memungkinkan anak berinteraksi langsung dengan lingkungan, membangkitkn motivasi anak, mengontrol anak dan kecepatan belajar anak. Agar pembelajaran mengenai motorik halus anak dapat berjalan secara afektif dan dapat tergali secara optimal, maka perlu diberikan suatu pembelajaran yang variatif dan media yang tepat. Sesuai dengan prinsip pembelajaran di Taman Kanak-kanak yaitu "Bermain Sambil Belajar", pembelajaran pengembangan motorik halus di Taman Kanak-kanak juga harus disajikan dengan bermain, menyenangkan, serta menggunakan media yang menarik.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul "Upaya Meningkatkan Kemampuan

Motorik Halus Melalui Menggunting Gambar Buah Pada Kelompok B Di Tk Puro 3 Karang Malang Sragen Tahun Pelajaran 2013/2014”.

B. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini mempunyai arah yang jelas dan mudah dilaksanakan, maka penelitian ini hanya difokuskan pada peningkatan motorik halus dengan metode menggunting gambar buah pada anak kelompok B di TK Puro 3 Karang Malang Sragen Tahun Ajaran 2013/ 2014.

C. Rumusan Masalah

Perumusan masalah adalah persoalan atau masalah yang harus dipecahkan sehingga persoalan menjadi jelas. Adapun permasalahan yang timbul adalah:

Apakah metode menggunting gambar buah dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak pada kelompok B TK Puro 3 Karang Malang Sragen Tahun Ajaran 2013/2014?

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan dari penelitian ini secara umum adalah untuk meningkatkan motorik halus di TK Puro 3 Karang Malang Sragen dengan menggunakan metode menggunting.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk memperoleh informasi tentang kemampuan motorik halus anak kelompok B di TK Puro 3 Karang Malang Sragen Tahun Pelajaran 2013/2014.
- b. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan fisik motorik anak didik kelompok B di TK Puro 3 Karang Malang Sragen tahun ajaran 2013/2014.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka diharapkan penelitian ini mempunyai manfaat atau kegunaan dalam pendidikan anak usia dini baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk menambah ilmu pengetahuan dalam bidang kemampuan motorik halus anak melalui menggunting.

2. Secara praktis

a. Manfaat bagi anak

Dapat meningkatkan kreatifitas anak, serta dapat memberikan kesempatan pada anak untuk ikut serta dalam proses pembelajaran.

b. Manfaat bagi guru

Dapat meningkatkan minat anak untuk melakukan kegiatan belajar mengajar serta meningkatkan kemampuan guru dalam melakukan pembelajaran.

c. Bagi sekolah

Dapat memberikan masukan dalam kualitas pembelajaran khususnya peningkatan motorik halus melalui menggunting gambar buah.